

# BAB I

## PENDAHULUAN

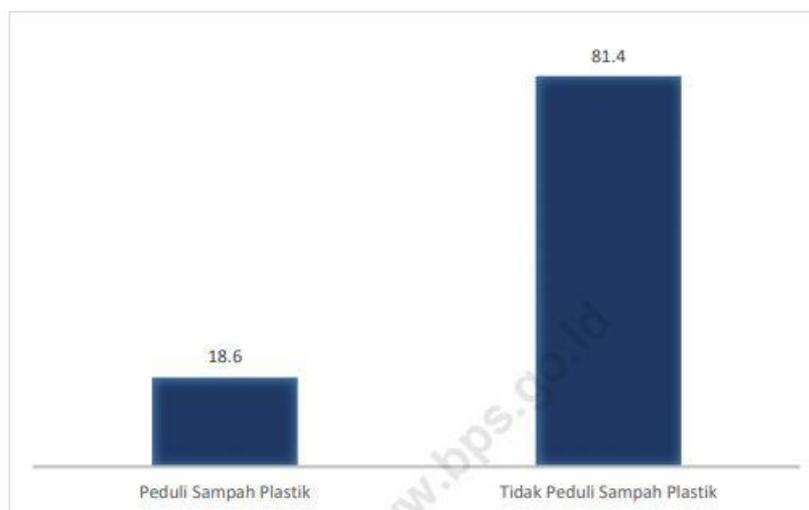
### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penggunaan plastik mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan masih belum bisa dihindarkan dari kehidupan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari keunggulan plastik yang tidak mudah pecah dan sifatnya yang ringan (Utami, dkk., 2018, hlm. 8). Keunggulan tersebut menjadikan plastik masih digunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, seperti kemasan produk pangan, perlengkapan rumah tangga, hingga alat kesehatan. Kebutuhan masyarakat akan plastik semakin mengalami peningkatan setiap waktunya. Di Indonesia, kebutuhan plastik mengalami peningkatan hingga mencapai kenaikan rata-rata sampai dengan 200 ton setiap tahunnya (Sari dkk., 2017, hlm. 86). Namun, sifat plastik yang sulit untuk terurai juga menjadi masalah tersendiri.

Sampah plastik masih menjadi permasalahan pelik di Indonesia yang belum terselesaikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tahun 2018 (Safitri dkk., 2018), sampah plastik di Indonesia mencapai 65,2 juta ton per tahun. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa komposisi sampah plastik di Indonesia terus meningkat sekitar 5-6 persen per tahun sejak tahun 2000. Jumlah tersebut akan bertambah seiring dengan adanya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Bahkan dilansir dari Detik News menurut menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, di tahun 2020 jumlah timbunan sampah di Indonesia dapat mencapai angka 67,8 juta ton.

Untuk mengatasi permasalahan sampah plastik, pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mengurangi produksi sampah plastik dengan membentuk kemitraan berskala nasional, yakni national plastic action partnership (NPAP) yang terdiri atas Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Perindustrian serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Selain itu, untuk mengurangi sampah plastik juga diterapkan peraturan kantong plastik berbayar hingga pelarangan penggunaan kantong plastik seperti yang

diterapkan di Jakarta melalui Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 142 Tahun 2019 tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan pada Pusat Perbelanjaan, Toko Swalayan, dan Pasar Rakyat. Namun, upaya pemerintah berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat tentang sampah plastik. Berdasarkan Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018, sekitar 72 persen masyarakat Indonesia tidak peduli terhadap pengelolaan sampah dan sekitar 81 persen tidak peduli dengan sampah plastik.



Gambar 1.1 Data Badan Pusat Statistik Ketidakpedulian Masyarakat pada Sampah Plastik

Informasi maupun pesan mengenai isu lingkungan diperlukan untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungan secara umum. Terlebih konten dengan muatan pesan *plastic waste issue* karena berdasarkan data BPS masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan sampah plastik. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini membuat masyarakat makin mudah dalam mengakses informasi dengan internet. Di Indonesia, menurut hasil survei yang dilakukan yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet mencapai angka 171 juta jiwa pengguna. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh dari (*Hootsuite We Are Social*), jumlah pengguna internet pada tahun 2020 mencapai 175 juta jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 272,1 juta penduduk. Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia telah menggunakan internet di kehidupan sehari-hari. Dari 175 juta jiwa pengguna internet, 160 juta jiwa

diantaranya merupakan pengguna media sosial aktif. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat dekat dan familiar dengan media sosial.

Media sosial atau yang disebut dengan kata lain jejaring sosial merupakan bagian dari media baru karena mengandung muatan interaktif dan terikat dengan internet (Setya Watie, 2011, hlm. 71). Menurut Munawwaroh, media sosial pada dasarnya merupakan perkembangan terbaru dari teknologi perkembangan web baru berbasis internet agar dapat memudahkan orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, saling membagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan konten sendiri (2018, hlm. 5). Postingan di media sosial dapat direproduksi dan dilihat secara langsung oleh banyak orang secara gratis (Zarella, 2010, hlm. 2). Hal tersebut membuat penyebaran informasi dengan kepentingan yang sama jadi lebih mudah dengan jangkauan yang luas, sebagaimana menurut Sujata bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang berguna dari era digital untuk menghubungkan orang dengan kepentingan yang sama (Sujata dkk., 2019, hlm. 336).

Menurut Ardianto, media sosial sangat dapat mempengaruhi pemikiran, sikap dan tindakan khalayaknya (Ardianto, dkk., 2009, hlm. 58). Maka dari itu, media sosial tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga dapat memberikan pengaruh terpaan kepada khalayaknya. Terpaan merupakan aktivitas mendengar, melihat serta membaca informasi yang ada dalam media (Ardianto, dkk., 2014, hlm. 168). Terpaan sendiri juga dapat diartikan sebagai intensitas keadaan khalayak yang terkena paparan pesan atau informasi yang disebarkan oleh suatu media. Terpaan media mempermudah khalayak semakin menyadari isu tertentu, dengan asumsi semakin sering khalayak terkena paparan pesan, khalayak semakin tahu dan familiar tentang isu tersebut. Menurut John (dalam Rahim dan Jalaladeen, 2016, hlm. 224) dengan meningkatkan pengetahuan akan lingkungan hidup maka kesadaran lingkungan dapat meningkat karena antara pengetahuan dan kesadaran lingkungan memiliki korelasi positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amandeep Kaur dan Dr. H.S. Chahal, jika dibandingkan jenis media lainnya, media sosial memiliki pengaruh untuk membujuk pengguna mengubah sikapnya terhadap masalah lingkungan.

Ada koneksi kuat antara penggunaan media sosial dan perubahan dalam isu kesadaran lingkungan, terlebih dengan menghabiskan waktu 3-6 jam setiap hari menjelajahi media sosial (Kaur, 2018, hlm. 26). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sujata menunjukkan perilaku ramah lingkungan mendaur ulang (*recycle*) di kalangan masyarakat luas dapat dikembangkan melalui pengaruh dari media sosial (2019, hlm. 365).

Dari banyaknya media sosial, salah satu yang populer di kalangan masyarakat Indonesia adalah instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial yang mempunyai tujuan untuk membantu penggunanya mengambil foto, menerapkan filter digital dan memotong gambar atau video serta membagikannya kepada pengguna lain (Munawwaroh, 2018, hlm. 5). Dikutip dari berita tagar.id, pada 2019 Indonesia merupakan pengguna instagram terbesar keempat di dunia dan kini pengguna instagram di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada Januari 2020 pengguna instagram di Indonesia tercatat sekitar 62 juta pengguna dan terus mengalami lonjakan hingga 77 juta pengguna di bulan Agustus 2020 berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh NapoleonCat.

Di media sosial, pesan tentang isu lingkungan yang fokus terhadap minimalisasi pemakaian plastik dapat ditemukan dalam konten *plastic waste issue*. Salah satu media sosial yang menarik untuk diteliti adalah instagram @iddkp. Lewat akun instagramnya @iddkp kerap membagikan informasi seputar dampak penggunaan plastik pada lingkungan dan cara-cara mengurangi frekuensi pemakaian plastik. Selain karena pengguna instagram di Indonesia yang terus meningkat, faktor lain yang membuat akun instagram @iddkp menarik untuk diteliti yaitu, karena @iddkp adalah hasil inisiasi gerakan nasional bersama yang didalamnya turut andil kolaborasi lembaga-lembaga pegiat isu kantong plastik dengan tujuan untuk untuk mengajak masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan kantong plastik lewat gerakan diet kantong plastik.

Faktor lainnya yaitu, meskipun telah terdapat beberapa akun besar seputar isu lingkungan yang juga pegiat *plastic waste issue* seperti, Greenpeace, WWF, dan Earth Hour, fokus dari akun Instagram @iddkp lebih spesifik terhadap konten-konten *plastic waste issue* untuk bijak dalam menggunakan plastik.. Sementara

itu, Greenpeace merupakan organisasi kampanye independen yang menggunakan aksi konfrontasi kreatif tanpa kekerasan untuk mengungkap masalah lingkungan global, dan mendorong solusi untuk masa depan yang hijau dan damai (Eden, 2004, hlm. 595). Sedangkan, World Wide Fund for Nature (WWF) adalah organisasi yang fokus bergerak di bidang lingkungan hidup, konservasi, dan ekologi (Siriwat dan Tiedt, 2019, hlm. 1) dan Earth Hour merupakan gerakan dari inisiator WWF untuk menghemat energi (Rohy, 2016, hlm. 2). Maka dari itu, instagram @iddkp yang fokus mengajak masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan kantong plastik dinilai relevan dengan penelitian ini yang ingin mengetahui pengaruh konten *plastic waste issue* di instagram terhadap minat mengurangi penggunaan plastik.

Alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian yang membahas isu lingkungan khususnya tentang mengurangi pemakaian plastik di Indonesia lebih banyak berfokus atau menekankan pada strategi kampanye (Kurniadi dan Hizasalasi, 2017; Qona, 2019; Setiawan dan Fithrah, 2018; Widiantara, 2020). Ini berarti penelitian-penelitian tersebut menaruh perhatian tentang bagaimana caranya agar pesan atau informasi yang mereka bawaikan dapat sampai dan diterima oleh khalayak karena berkaitan dengan strategi kampanye dan komunikasi. Sementara itu, dalam penelitian ini berfokus pada dampak atau efek dari konten dengan pesan mengenai *plastic waste issue* ini memiliki pengaruh kepada khalayak. Dalam hal ini fokus pada bagaimana konten tersebut dapat berpengaruh pada khalayak, bukan tentang bagaimana caranya konten ini disampaikan.

Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan terlebih terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Eliana Andréa Severo, dkk. menunjukkan bahwa individu yang terpapar informasi baik dalam bentuk video, foto, maupun teks terkait tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan secara positif memiliki pengaruh dalam pembentukan kesadaran sosial dan lingkungan (2019, hlm. 500). Penelitian ini tidak hanya menitikberatkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dengan bijak memakai kantong plastik.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah konten *plastic waste issue* dengan menggunakan indikator komponen pesan, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan (Kotler, dkk. (dalam Safitri dan Indah, 2018, hlm. 96-98). Sementara itu, variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat mengurangi penggunaan plastik dengan indikator, yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian (Slameto, 2010, hlm. 180). Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (stimulus – organism – response). Menurut teori ini, manusia menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus khusus sehingga dapat mengharapkan serta memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan (Effendy, 2003, hlm. 254).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan studi korelasional untuk menganalisis hubungan antara konten *plastic waste issue* (isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan) terhadap minat mengurangi penggunaan plastik (perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian). Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh paparan dari media dengan judul *Konten Plastic Waste Issue dan Minat Mengurangi Penggunaan Plastik (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Pengikut Akun Instagram @iddkp)*.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara isi pesan konten *plastic waste issue @iddkp* terhadap minat mengurangi penggunaan plastik pada pengikut akun instagram @iddkp?
2. Apakah terdapat pengaruh antara struktur pesan konten *plastic waste issue @iddkp* terhadap minat mengurangi penggunaan plastik pada pengikut akun instagram @iddkp?
3. Apakah terdapat pengaruh antara format pesan konten *plastic waste issue @iddkp* terhadap minat mengurangi penggunaan plastik pada pengikut akun instagram @iddkp?

4. Apakah terdapat pengaruh antara sumber pesan konten *plastic waste issue @iddkp* terhadap minat mengurangi penggunaan plastik pada pengikut akun instagram @iddkp?
5. Apakah terdapat pengaruh antara isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan konten *plastic waste issue @iddkp* terhadap minat mengurangi penggunaan plastik pada pengikut akun instagram @iddkp?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara isi pesan konten *plastic waste issue @iddkp* terhadap minat mengurangi penggunaan plastik pada pengikut akun instagram @iddkp.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara struktur pesan konten *plastic waste issue @iddkp* terhadap minat mengurangi penggunaan plastik pada pengikut akun instagram @iddkp.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara format pesan konten *plastic waste issue @iddkp* terhadap minat mengurangi penggunaan plastik pada pengikut akun instagram @iddkp.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sumber pesan konten *plastic waste issue @iddkp* terhadap minat mengurangi penggunaan plastik pada pengikut akun instagram @iddkp.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan konten *plastic waste issue @iddkp* terhadap minat mengurangi penggunaan plastik pada pengikut akun instagram @iddkp.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penulis berharap dapat memberikan suatu kontribusi positif mengenai kajian teori Ilmu Komunikasi, khususnya terkait dengan peran dan pengaruh media sosial instagram dalam membangun minat masyarakat untuk mengurangi pemakaian plastik. Terlebih karena penelitian yang membahas isu lingkungan khususnya tentang mengurangi pemakaian plastik di Indonesia lebih

banyak berfokus atau menekankan pada strategi kampanye bukan pada dampak yang ditimbulkan dari konten tersebut. Maka dari itu penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan komunikasi pemberdayaan bagi masyarakat.

#### **1.4.2 Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dijadikan bahan pertimbangan bahwa media sosial memiliki pengaruh untuk membangun masyarakat agar sadar terhadap isu-isu lingkungan, terutama dalam permasalahan sampah plastik mengingat berdasarkan pada data Statistik Lingkungan Hidup Indonesia rilisan Badan Pusat Statistik, ketidakpedulian masyarakat Indonesia terhadap permasalahan sampah yang masih tinggi.

#### **1.4.3 Manfaat Praktik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi masyarakat untuk menggunakan atau mengakses media sosial secara bijak guna mempelajari perilaku pro-lingkungan atau menyebarkan pesan untuk meningkatkan kesadaran bersama, terlebih telah terdapat hasil riset terdahulu yang menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh mengubah sikap penggunanya terhadap masalah lingkungan.

#### **1.4.4 Manfaat Isu Aksi Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak terkait untuk menggalakan pesan tentang perilaku pro-lingkungan dan permasalahan sampah plastik di masyarakat untuk menyelamatkan bumi yang dirundung banyak permasalahan lingkungan akibat perilaku manusia.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini akan disusun secara sistematis dan terperinci sebagai syarat untuk memenuhi aturan penulisan karya ilmiah. Adapun uraian susunannya adalah sebagai berikut:

#### **1. BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisikan uraian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

## 2. BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi kajian pustaka yang terdiri dari landasan konseptual serta teori-teori yang digunakan dan relevan dengan penelitian ini. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## 3. BAB III : Metode Penelitian

Bab ini merupakan pemaparan metode penelitian yang akan dilakukan, yakni terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, operasional variabel penelitian, pengujian instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data.

## 4. BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai temuan dan pembahasan penelitian. Temuan penelitian berupa pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian, yaitu pengaruh variabel konten *plastic waste issue* terhadap minat mengurangi penggunaan plastik pada pengikut akun instagram @iddkp. Pembahasan temuan penelitian tersebut dilakukan berdasarkan dengan metode statistika guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## 5. BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Di samping itu, perlu disampaikan pula implikasi serta rekomendasi maupun saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.